

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sanitasi di Indonesia adalah salah satu permasalahan yang sulit untuk di atasi. Melihat perkembangan urbanisasi di Indonesia yang sangat pesat, menjadikan masyarakat Indonesia lebih memilih untuk tinggal di daerah perkotaan. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan sanitasi yang baik.

Kota Yogyakarta, merupakan salah satu kota di Indonesia yang padat akan jumlah penduduknya. Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh banyaknya perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memikat para pelajar untuk menuntut ilmu. Selain itu, kepadatan penduduk juga dipengaruhi oleh masyarakat yang berasal dari desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di daerah perkotaan. Peningkatan jumlah masyarakat di Yogyakarta sangat berhubungan dengan naiknya angka kemiskinan (Buku Putih Sanitasi, 2010).

Persebaran penduduk terbanyak di Yogyakarta terdapat pada Kecamatan Depok. Sebagian masyarakat yang bermukim di daerah perkotaan seperti di Kecamatan Depok, telah mempunyai fasilitas sanitasi yang memadai dibandingkan daerah pedesaan. Namun, tidak semua daerah di Kecamatan Depok merasakan fasilitas sanitasi tersebut. Masyarakat yang berada di bawah angka perekonomian masih belum mempunyai jamban individu, sehingga mereka menggunakan jamban bersama (komunal). Permasalahan lainnya juga terdapat pada pemukiman padat penduduk yang masih belum menggunakan fasilitas sanitasi khususnya tangki septik dengan baik, sehingga kondisi sanitasi di kecamatan ini masih perlu ditingkatkan (Buku Putih Sanitasi, 2010).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Sleman, mengatakan bahwa sistem sanitasi masih menjadi permasalahan utama di beberapa daerah. Terutama, di kawasan padat penduduk yang tidak memungkinkan membuat sumur berjarak 10 meter dari pembuangan limbah. Akibatnya, sumber air jadi lebih

gampang tercemar bakteri e-coli. Selain itu, Dinas Kesehatan Sleman juga mencatat masih ada tiga persen penduduk yang membuang air besar sembarangan (BABS) di daerah aliran sungai. Bahkan, dalam survei Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 89 persen sumber air di Yogyakarta masih tercemar e-coli. Pencemaran ini dikaitkan dengan kondisi kemiskinan dan pembangunan yang dialami masyarakat Yogyakarta, termasuk persoalan ketersediaan air bersih karena faktor lingkungan. Padahal rata-rata rumah tangga Daerah Istimewa Yogyakarta memanfaatkan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja yang dimana persenan di Sleman sebesar 85,28%. Persentasi ini menggambarkan kepadatan tempat pembuangan akhir tinja di Kabupaten Sleman khususnya di Kecamatan Depok, jaraknya adalah rata-rata kurang dari 10 meter persegi.

Pengelolaan sanitasi di Kecamatan Depok dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai pentingnya sanitasi di lingkungan masyarakat. Banyak masyarakat yang memiliki tangki septik, akan tetapi dalam perawatannya tidak sesuai dengan ketentuan, contohnya ialah tidak pernah melakukan pengurasan berkala. Perilaku seperti ini, akan menimbulkan dampak yang akan dirasakan oleh lingkungan maupun makhluk hidup yang berada disekitarnya. Salah satu dampak yang akan dirasakan adalah tercemarnya air tanah dangkal dan munculnya beberapa penyakit. Sehingga, perlu adanya evaluasi sanitasi lingkungan yang berada di Kecamatan Depok, yang akan ditinjau dari kondisi air limbah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diperoleh ialah adanya pencemaran limbah domestik pada air, meskipun sebagian masyarakat telah mempunyai fasilitas sanitasi seperti tangki septik sehingga perlu dilakukan evaluasi sanitasi yang ditinjau dari aspek pengelolaan air limbah yang mempengaruhi risiko sanitasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi kondisi sanitasi yang ada di masyarakat Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta yang ditinjau dari aspek air limbah.
2. Memetakan kondisi sanitasi dalam bentuk nilai IRS (Indeks Risiko Sanitasi)

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian dilakukan pada Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan responden akan dipilih random berdasarkan strata (*random stratified*)
2. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang diambil berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan kuisisioner langsung ke responden Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Data yang akan dianalisis dan diolah adalah kondisi sanitasi air limbah domestik yang berisiko terhadap lingkungan yang meliputi kondisi air limbah domestik, kondisi air bersih, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.5 Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
2. Dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang higienitas dan sanitasi tangki septik.
3. Dapat menjadi rekomendasi dan data ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu serta dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal terkait.

